

PENGARUH INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL

Oleh:
Dewi Puspita

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Langlang Buana
Email: nurzeina.mayasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit internal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bahwa dengan adanya independensi dan etika auditor dapat meningkatkan kualitas audit internal. Penelitian ini dilakukan di Perum Bulog Divre Jabar. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor, bagian keuangan dan akuntansi yang bekerja di Perum Bulog Divre Jabar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Simple Random Sampling dengan penyebaran kuisioner secara langsung dan diperoleh jumlah sampel 31 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuisioner. Metode Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Metode statistik yang digunakan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, untuk menguji hipotesis maka yang digunakan adalah uji t dan diolah dengan menggunakan program SPSS 24.0 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal sebesar 32 % hal ini terjadi karena mudahnya mendeteksi kesalahan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan serta mudah mencari penyebab munculnya kesalahan tersebut sehingga mudah memberikan rekomendasi atau hasil temuan kepada perusahaan. Pengaruh etika terhadap kualitas audit internal sebesar 16,4 % karena auditor mampu mempertahankan objektivitas dan independensi dalam melakukan pemeriksaan.

Kata Kunci: Independensi, Etika Auditor, Kualitas Audit Interna

ABSTRACT

This study was conducted to examine the influence of auditor independence and ethics on the quality of internal audit. The purpose of the study is to know that with the independence and ethics of auditors can improve the quality of internal audit. This research was conducted in Bulog Divre Jabar. Population in this research is auditor, finance and accounting department who work in Perum Bulog Divre Jabar. The sampling technique was done by Simple Random Sampling with direct quizoner spreading and obtained sample number 31 respondents. The primary data retrieval method used is the questionnaire method. Analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression. The statistical method used to test the classical assumption first, to test the hypothesis then used is t test and processed by using the program SPSS 24.0 For Windows. The results showed the influence of independence on the quality of internal audit of 32% this happens because it is easy to detect errors so as to facilitate the auditor in conducting the examination and easy to find the cause of the emergence of the error so easy to provide recommendations or findings to the company. The influence of ethics on internal audit quality is 16.4% because the auditor is able to maintain objectivity and independence in conducting examination.

Keywords: Independence, Auditor Ethics, Internal Audit Quality

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini, keberadaan dan peran profesi auditor mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan global. Keberadaan dan peran auditor yang cukup strategis tersebut dikuatkan dan diatur oleh perundang-undangan yang berlaku yaitu mengacu pada Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang berusaha memberikan jalan keluar dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam dunia profesi akuntan publik. (Ayu dewi,2013:1)

Penggunaan metode populasi yang digunakan oleh POLRI menyatakan bahwa dengan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) bukan berarti daerah itu tidak memiliki masalah. Audit WTP yang saat ini dilakukan menggunakan metode sampling. Untuk kedepannya kami akan menggunakan metode populasi, sehingga bisa lebih akurat, kalau pakai metode ini, maka hasil audit BPK lebih valid lagi. Sehingga opini bisa lebih tepat dan akurat, ujar Hadi di Kantor BPK, Jakarta, Senin (30/9/2013).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi, dan etika merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan yang baik sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang- undang. Sedangkan pada penelitian lainnya memiliki hubungan yang signifikan antara independensi, dan etika terhadap kualitas audit. Karena adanya perbedaan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas variabel-variabel pada penelitian sebelumnya dan mengambil tempat penelitian dengan mengambil judul yaitu Pengaruh Independensi dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perum Bulog Divre Jawa Barat).

A. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Perum Bulog Divre Jabar?
2. Berapa besar pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Perum Bulog DivreJabar?
3. Berapa besar pengaruh independensi dan etika auditor terhadap Kualitas audit Internal pada Perum Bulog DivreJabar?

B. Maksud dan TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Perum Bulog Divre JawaBarat.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Perum Bulog Divre JawaBarat.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Perum Bulog Divre JawaBarat

C. KegunaanPenelitian

1. Bagi Penulis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit di Perum Bulog Divre Jawa Barat.

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

3. Bagi Perum Bulog Divre JawaBarat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan solusi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, bagaimana dapat menciptakan profesi akuntan yang memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan menjadi sumbangan data empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi di Perum Bulog Divre Jawa Barat.

KAJIAN PUSTAKA

A. Independensi Auditor

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi diproksikan dalam 4 kategori:

- (1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure),
- (2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik
- (3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan
- (4) Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

B. Etika Auditor

Etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Dalam hal ini kebutuhan etika dalam masyarakat sangat mendesak sehingga sangatlah lazim untuk memasukkan nilai-nilai etika ini ke dalam undang-undang atau peraturan yang berlaku di Negara kita.

1. Prinsip-Prinsip Etika

1. Prinsip etika seorang auditor terdiri dari enam yaitu:
2. Rasa tanggung jawab (responsibility) : mereka harus peka serta memiliki pertimbangan moral atas seluruh aktivitas yang mereka lakukan.
3. Kepentingan publik, auditor harus menerima kewajiban untuk bertindak agar dapat melayani kepentingan orang banyak, menghargai kepercayaan publik
4. Integritas, yaitu mempertahankan dan memperluas keyakinan publik.
5. Obyektivitas dan Independensi, auditor harus mempertahankan obyektivitas
6. Due care, seorang auditor harus selalu memperhatikan standar teknik dan etik profesi
7. profesi dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang disediakan, lingkup dan sifat jasa, auditor yang berpraktek bagi publik harus memperhatikan prinsip-prinsip pada kode etik

2. Kualitas Audit Internal

a. Dimensi Kualitas Audit

Ada lima dimensi dalam menentukan kualitas audit, yaitu:

1. Reliability, yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan audit yang sesuai dengan janji yang ditawarkan.
2. Responsive, yaitu respon atau kesiapan auditor dalam membantu klien dan memberikan pelayanan audit yang cepat dan tanggap dengan penyampaian informasi yang jelas
3. Assurance, meliputi kemampuan auditor atas: pengetahuan terhadap kualitas audit

laporan secara tepat,

4. Empathy merupakan penggabungan dari dimensi Akses (access), Komunikasi (communication), Pemahaman pada klien (Understanding the client),
5. Tangible, meliputi penampilan fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan font office.

Audit quality is obtained by a process of identifying and administering the activities needed to achieve the quality objectives (Mayasari & Hidayat, 2015)

The organizational culture, implementation internal accounting information system, organizational structure, commitment of management, information technology, e-commerce and style leadership have a significant effect on the quality of accounting information systems (Mayasari, Nur Zeina & Purwanegara; 2016)

The quality internal audit of work of human resources accuracy that can produce high labor information technology and internal control that needs to be optimized. (Mayasari, N.Z., 2017) KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal

Kurnia et al. (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim et al. (2007) dan Putri (2013) yang juga menyatakan bahwa independensi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi maka akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Abdul Halim (2015:31) menyebutkan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi objektivitas, integritas dan lain sebagainya.

B. Pengaruh Etika auditor terhadap Kualitas Audit

Abdul Halim (2015:31) menyebutkan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi objektivitas, integritas dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanjani dan Rahardja (2014) mengungkapkan bahwa etika auditor berpengaruh positif. Jika auditor mampu menjaga perilaku etisnya dalam bekerja maka menghasilkan audit yang berkualitas.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

- A. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal
- B. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal
- C. Independensi dan Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan melihat dan mengamati secara langsung indikasi-indikasi atau fenomena-fenomena yang

berkaitan dengan objek penelitian.

2. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Syarat valid menurut Sugiyono (2010: 134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid,
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis corrected item-total correlation. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10%. Uji variabel instrumen dapat menggunakan rumus korelasi.

2. Uji Reliabilitas

Cara yang dilakukan untuk menguji reliabilitas kuisisioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Cronbach Alpha (Saifuddin Azwar:2011).

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini menggunakan Rumus Koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha = 0.6 (Nunally dalam Imam Gozali, 2010).

C. Analisis Data

Dalam menentukan analisis data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Adapun analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Menganalisis pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Internal di Perum Bulog Drive Jawa Barat.

1. Menganalisis pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Internal di Perum Bulog Drive Jawa Barat.
2. Menganalisis pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Internal di Perum Bulog Drive Jawa Barat

D. Metode of Successive Internal (MSI)

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval.

E. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (Best Linier Unbiased Estimated). Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 24.

F. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik Normal Probability Plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Asymp Sig pada uji Kolmogorov-Smirnov jika lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal.

G. Uji Heterokedastisitas

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

H. Uji Autokorelasi

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Durbin- Watson (Santoso,2010).

I. Uji Multi kolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu dengan melihat angka VIF (Variance Inflation Factor) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1. (Ghozali,2011:105).

J. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan pengujian pengaruh kedua variabel independen (Independensi dan Etika Auditor) terhadap Kualitas Audit Internal menggunakan analisis regresi.

K. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda karena data-data yang ada kompleks dan tidak bisa menggunakan linier sederhana, selain itu variabel yang digunakan juga lebih dari dua variabel. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

L. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran,2010). Jenis korelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi Pearson Product Moment (r).

M. Koefisien Determinasi

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (x) berpengaruh terhadap variabel dependen (y). dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%)

N. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

thitung < ttabel, maka H₀ diterima sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

thitung > ttabel, maka H₀ ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan.

O. Pengujian Secara Simultan (Ujif)

Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA).

Pengujian membandingkan fhitung dengan ftabel dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika fhitung > ftabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

b. Jika fhitung < ftabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pendistribusian kuisisioner dapat dilihat mengenai demografic profile of responden pada Perum Bulog Divre Jabar yang menggambarkan karakteristik responden mengenai jenis kelamin, umur dan latar belakang pendidikan. Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, selanjutnya dari karakteristik umur responden didominasi umur < 30 tahun. Kemudian pada karakteristik pendidikan terakhir lebih banyak yang berasal dari Strata 1 (S1) dan lama bekerja yang lebih banyak bekerja > 5 tahun.

A. Hasil Analisis Deskriptif

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (Mean) dari masing-masing variabel, yaitu dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden Sugiyono (2009:135).

B. Analisis Deskriptif Independensi

Dari hasil skor penghitungan dan penilaian kuisisioner tentang Independensi diperoleh skor sebesar 42 apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria, dapat ditentukan nilai tersebut masuk dalam kriteria Berkualitas. Grand Mean yang paling banyak terdapat pada skor ke 4 atau dengan kriteria S (setuju). Artinya bahwa Independensi pada Perum Bulog Divre Jabar sudah berjalan dengan baik karena dimensi yang terdapat dalam independensi telah berjalan dengan baik.

C. Analisis Deskriptif Etika Auditor

Dari hasil skor penghitungan dan penilaian kuisisioner tentang Etika Auditor diperoleh skor sebesar 53 apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria penulis tentukan nilai tersebut masuk dalam kriteria Baik. Grand Mean yang paling banyak terdapat pada skor ke 4 atau dengan kriteria S (setuju). Artinya bahwa Etika Auditor pada Perum Bulog Divre Jabar sudah berjalan dengan baik karena dimensi yang terdapat dalam etika telah berjalan dengan baik. Tetapi ada beberapa yang tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. Selanjutnya akan dijelaskan dalam tabel perdimensi

D. Analisis Deskriptif Kualitas Audit Internal

Dari hasil skor penghitungan dan penilaian kuesioner tentang Kualitas Audit diperoleh skor sebesar 44 apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria penulis tentukan nilai tersebut masuk dalam kriteria Baik. Grand Mean yang paling banyak terdapat pada skor ke 4 atau dengan kriteria S (setuju). Artinya bahwa Kualitas audit internal pada Perum Bulog Divre Jabar sudah berjalan dengan baik karena dimensi yang terdapat dalam Kualitas audit internal telah berjalan dengan baik.

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal

1.1 Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika perusahaan tidak menerapkan Independensi maka Kualitas Audit Internal tetap ada.
- b. Semakin baik Independensi yang diterapkan perusahaan maka Kualitas Audit Internal semakin baik.

1.2 Korelasi Pearson

Untuk mengetahui bagaimana tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Independensi dengan Kualitas Audit Internal adalah sebesar 0,404 atau 40,4%. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik Independensi maka akan diikuti semakin meningkatnya Kualitas Audit Internal.

1.3 Koefisien Determinasi

Informasi bahwa R-square sebesar 0.320 atau jika dipersentasekan menjadi 32%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Independensi secara parsial dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Kualitas Audit Internal sebesar R-Square 0.320 yang dikenal dengan istilah Koefisien Determinasi (KD) dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R) sebagai berikut.

$$KD = (0,566) \times 100\% = 32\%.$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi Kualitas Audit Internal 32% dipengaruhi oleh Independensi, sedangkan sisanya sebesar 68% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

1.4 Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

Diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar 2,039. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Independensi sebesar 2,381 > t tabel 2,039 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal.

E. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

1. Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika perusahaan tidak menerapkan etika auditor maka kualitas audit internal tetap ada.
- b. Semakin baik etika auditor yang diterapkan perusahaan maka kualitas audit internal semakin baik.

2. Koefisien Pearson

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara Etika Auditor dengan Kualitas Audit Internal adalah sebesar 0,566 atau 56,6%. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik Etika Auditor maka akan diikuti semakin meningkatnya Kualitas Audit Internal.

3. Koefisien Determinasi

Informasi bahwa R-square sebesar 0.164 atau jika dipersentasekan menjadi 16.4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Etika Auditor secara parsial dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Kualitas Audit Internal sebesar R-Square 0,164 yang dikenal dengan istilah Koefisien Determinasi (KD) dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R) sebagai berikut.

$$KD = (0,404) \times 100\% = 16.4\%$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi Kualitas Audit Internal 16,4% dipengaruhi oleh Etika Auditor, sedangkan sisanya sebesar 83,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian hipotesis parsial (ujit)

Pengujian hipotesis parsial (uji t) untuk mengetahui Etika Auditor memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya terhadap Kualitas Audit In

Kriteria: Tolak Ho jika t hitung > t tabel atau Tolak Ho jika -t-hitung > -t-tabel

Terima Ho jika t hitung > t tabel atau Tolak Ho jika -t-hitung > -t-tabel

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh Etika Auditor sebesar 3.696 > t tabel 2,039 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Etika Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal.

5 .Pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas AuditInternal

1. Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

-Jika perusahaan tidak menerapkan independensi dan etika auditor maka kualitas audit internal tetapada.

-Semakin baik independensi dan etika auditor yang diterapkan perusahaan maka kualitas audit internal semakinbaik.

2. Koefisien Pearson

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh Independensi dan Etika Auditor dengan Kualitas Audit Internal adalah sebesar 0.644 atau 64.4%%. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana semakin baik Independensi dan Etika Auditor maka akan diikuti semakin meningkatnya Kualitas Audit Internal.

3. Koefisien Determinasi

Informasi bahwa R-square sebesar 0.415 atau jika dipersentasekan menjadi 41.5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Independensi dan Etika Auditor secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Kualitas Audit Internal sebesar R-Square 0,415 yang dikenal dengan istilah Koefisien Determinasi (KD) dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R) sebagai berikut. $KD = (0,644) \times 100\% = 41.5\%$.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi Kualitas Audit Internal 41.5% dipengaruhi oleh Independensi dan Etika Auditor, sedangkan sisanya sebesar 58.5% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian hipotesis parsial (ujit)

Pengujian hipotesis parsial (uji t) untuk mengetahui Etika Auditor memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya terhadap Kualitas Audit Internal menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 24.

Kriteria: Tolak H_0 jika t hitung $> t$ tabel atau Tolak H_0 jika $-t$ -hitung $> -t$ -tabel Terima H_0 jika t hitung $> t$ tabel atau Tolak H_0 jika $-t$ -hitung $> -t$ -tabel

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t -hitung yang diperoleh Etika Auditor sebesar 2.128 $> t$ tabel 2,039 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Independensi dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal.

5. Pembahasan Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Auditinternal

Hasil deskriptif mengenai tingkat lamanya hubungan kerja dalam melakukan pemeriksaan di perusahaan yang bersikap independen sebanyak 74% setuju dan 10% sangat setuju bahwa mereka peduli terhadap hasil pemeriksaan dan mampu mendeteksi kesalahan sedangkan 16% ragu dalam memperoleh data dan informasi dari perusahaan. Kemudian, sebanyak 77% setuju dan 3% sangat setuju dalam mencari penyebab kesalahan dan mampu memberikan rekomendasi yang bersifat objektif kepada perusahaan, tetapi sebanyak 19% karyawan ragu dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan, selain itu sebanyak 77% karyawan mendukung perusahaan dengan melakukan pemeriksaan yang bebas dari kepentingan pribadi dan sebanyak 23% karyawan sangat setuju dalam pelaporan yang bersifat independen.

6. Pembahasan Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Auditinternal

Hasil dekriptif mengenai kemampuan menganalisis dan menyajikan hasil pemeriksaan secara objektif menyatakan bahwa sebanyak 87% karyawan setuju dan 13% ragu dalam penyajiannya. Selain itu, sebanyak 58% karyawan tidak setuju dan 6% sangat tidak setuju apabila laporan hasil pemeriksaan yang dilaporkan tidak rapih, karyawan mendukung perusahaan dan memiliki integritas tinggi terhadap perusahaan, 42% karyawan menyatakan ragudan 45% menyatakan tidak setuju apabila menolak lembur, karyawan memiliki tanggung jawab yang tinggi sehingga mereka dapat bekerja lembur demi mendapatkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan data responden serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal dengan kontribusi pengaruh sebesar 32%. Hal ini karena mudahnya mendeteksi kesalahan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan serta mudah mencari penyebab munculnya kesalahan tersebut sehingga mudah memberikan rekomendasi atau hasil temuan kepadaperusahaan.
2. Etika Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal dengan kontribusi pengaruh sebesar 16,4%. Hal ini karena auditor mampu mempertahankan objektivitas dan independensi dalam melakukan pemeriksaan.
3. Independensi dan Etika Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal dengan kontribusi pengaruh sebesar 41.5%. Hal ini karena semakin Independensi dan Etika Auditor diterapkan oleh perusahaan maka Kualitas Audit Internal akan semakinbaik.

SARAN

- Bagi Peneliti lain

Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel yang akan digunakan serta diharapkan bisa bertemu langsung dengan responden dan mengadakan wawancara langsung terhadap responden agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang sebenarnya. Peneliti hanya menggunakan variabel independensi, etika sebagai faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti objektivitas, integritas, keahlian, pengalaman, akuntabilitas, profesionalisme dan lain-lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Bagi Perum Bulog DivreJabar

Auditor, senantiasa meningkatkan independensi dan etika yang dimiliki merupakan syarat penting yang sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Independensi dan Etika Perum Bulog Divre Jabar secara keseluruhan sangat baik, namun dalam pernyataan mengenai laporan hasil pemeriksaan tidak rapih dan mengenai loyalitas lembur dalam pemeriksaan harus lebih ditingkatkan dan lebih memotivasi karyawan, misalnya dengan mengadakan seminar dan kegiatan yang dikhususkan dalam bidangnya, adapun kegiatan rohani dan motivasi agar lebih semangat dalam melakukan pemeriksaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan kesadaran dalam melakukan pemeriksaan, perusahaan pun disarankan mengadakan liburan bersama agar terciptanya hubungan yang lebih baik dan harmonis antara rekan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Hoesada.2012. Bunga Rampai Auditing.Jilid 1. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana.2009. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Akdon & riduwan. 2010.rumus dan data dalam anaisis statistika, cet,2
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi

- Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S 2008, Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Boyton C. William, Kell. G Walter dan Johnson N Raymond, 2002. Modern Auditing. Edisi Ketujuh. Jilid I Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan independensi akuntan publik: refleksi hasil penelitian empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, (No.2)
- Hansen dan Mowen. 2010. Akuntansi Manajerial. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Harhinto, Teguh .2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Semarang. Tesis Maksi: Universitas Diponegoro
- Hebert, Leo. 2005. Auditing the Performance of Management. Lifetime Learning Publication. Belmont. California.
- Henry Simamora. 2000, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.
- Hernadianto. 2002. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY). Semarang. Tesis Maksi. Universitas Diponegoro
- Hiro Tugiman. 2006. Standar Profesional Audit Internal Yogyakarta: Kanisius
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) 2001. standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Jakarta: Salemba Empat.
- Ida Suraida. 2005. Uji Model, Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. Jurnal Akuntansi /Th. IX/02/Mei/2005
- Iksan, Arfan dan Ghozali, Imam. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen, PT. Madju Medan Cipta, Medan.
- Indriantoro dan Supomo, 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama BPFE Yogyakarta
- James, A. Hall, 2007. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ketiga, Terjemahan Fitriyani D dan Kwary D.A, Salemba Empat, Jakarta
- Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-Journal Akuntansi 1(2): 49-67.
- Lawrence B. Sawyer, Mortimer A. Dittenhofer, James H. Scheiner. 2006. Audit Internal Sawyer. Jilid 3. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1. Jakarta.
- Moh. Nazir. (2007). Metode Penelitian Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mulyadi. (2008). Auditing. Jakarta: Salemba Empat

- Murtanto dan Marini. 2003. Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya: 16-17 Oktober(SNA)Reiss, Michelle C, Kausik Mitra. 1998.The Effects Of Individual Difference Factors On The Acceptability Of Ethical and Unethical Workplace Behaviours. Journal Of Business Ethics 17: 1581-1593
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2011.Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur), Edisi Revisi, Cetakan Ketiga.Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Sari, Nurmalita Nungki. 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit.Universitas Diponegoro Semarang.
- Sekaran, Uma, 2006, Reasearch Methods For Business, Buku 2, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati.2009. Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Suraida, Suliyanto, 2005, Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran, Bogor: Ghalia Indonesia
- Suraida, ida, 2010. Pengaruh etika. Kompetensi, pengalaman audit dab resiko audit terhadap skeptisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akutan Publik, sosiohumaniora, vol.7 no.3, November 2005 :186-202
- Umi, Narimawati,2008. Analisis Multifariat untuk Penelitian Ekonomi.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nur Zeina Maya Sari, Se, Mm, Dr. H. Hidayat Effendy, Se, Ak, S. Ip, Mm, Ca, A. (2015). Influence Implementation Internal control to quality audit Internal Education Consultant Indonesian. International Journal of Scientific & Technology Research, 4(11), 24-26.
- Nur Zeina Maya Sari, Se, Mm, Dr. H. Hidayat Effendy, Se, Ak, S. Ip, Mm, Ca, A. (2015). Influence Organizational Culture on The Quality of Accounting Information System Indonesian Government. International Journal of Scientific & Technology Research, 4(10), 290-293.
- SARI, N. Z. M. (2016). Factors Influencing Quality Management Information System: Indonesian Government. lawarencepress, 1(Editorial Board Editor Lawrencepress), 1.
- SARI, N. Z. M. (2016). Factors Influencing Quality Management Information System: Indonesian Government. Frontiers of Accounting and Finance, 1(1).
- SARI, N. Z. M., & SADELI, D. (2016, October). The Information Technology Share In Management Information System. In International Conference On Global Optimization (Vol. 51, No. Langlangbuana University, PadjadjaranUSM, p. 51). http://media.unpad.ac.id/files/publikasi/2017/rpm_20170204091449_3750.pdf.